# *The Effect of Independence, Accountability, and Due Professional Care in the Performance of Auditors at the Sumedang Regency Regional Government Inspectorate*

**Sayyidah Fathimah Syechbubakar[1], Gustina Hidayat[2], Tiana Fenny Krisdina[3]**
[123]Universitas Sebelas April
sayyidahfathimah.feb@unsap.ac.id, gustina.feb@unsap.ac.id, tiana.feb@unsap.ac.id

**Article Info**

***Article history:***

Received Jan 12, 2025
Revised Peb 20, 2025
Accepted March 17, 2025

***Keywords:***

Independence, Accountability, Due Professional Care, Auditor Performance

**ABSTRACT**

*This research seeks to examine the impact of independence, accountability, and due professional care on the performance of auditors within the Sumedang Regency Regional Government Inspectorate. This study utilizes a quantitative approach through the implementation of a survey method. The data was collected through the distribution of questionnaires to auditors at the Sumedang Regency Inspectorate and subsequently analyzed using multiple linear regression techniques. The results demonstrate that, both individually and collectively, the three independent variables have a positive and significant impact on auditor performance. The findings highlight the importance of cultivating an independent mindset, improving accountability, and implementing a suitable care approach to attain exceptional audit performance*.

*Copyright © 2022* SINTESA. *All rights reserved.*

***Corresponding Author:***

Sayyidah Fathimah Syechbubakar,
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jalan Angkrek Situ No. 19 Kecamatan Sumedang Utara Sumedang 45322.
Email: sayyidahf9@gmail.com

## 1. INTRODUCTION

Untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang baik, mekanisme pemantauan internal yang efisien dan profesional sangat penting. Salah satu perangkat penting dalam sistem tersebut adalah auditor yang bertugas di Inspektorat Pemerintah Daerah. Auditor berfungsi sebagai evaluator yang tidak memihak terhadap pelaksanaan program kerja dan administrasi keuangan dalam konteks pemerintah daerah. Peran ini menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan pemerintahan serta tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas publik.

Kinerja auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh sikap profesional dan etika kerja yang dimilikinya. Dalam konteks ini, independensi menjadi faktor utama yang harus dijaga, agar auditor mampu memberikan penilaian secara objektif dan tidak terbebani oleh pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor yang tidak independen berisiko memberikan hasil audit yang bias dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, yang pada akhirnya dapat merugikan upaya perbaikan tata kelola.

Selain independensi, akuntabilitas merupakan elemen penting yang mencerminkan tanggung jawab auditor atas hasil pekerjaan yang dilakukan. Auditor yang akuntabel akan menyusun laporan audit secara transparan dan siap mempertanggungjawabkan hasil temuannya. Akuntabilitas menjadi dasar bagi kepercayaan publik terhadap hasil audit, sehingga auditor perlu memiliki komitmen tinggi terhadap etika profesi dan standar pelaporan yang berlaku.

Di samping itu, konsep *due professional care* atau kehati-hatian profesional mengharuskan auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh kecermatan dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Menurut Mulyadi (2015), *due professional care* adalah kewajiban auditor untuk menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan pertimbangan yang wajar dalam setiap tahapan audit, mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Tanpa adanya kehati-hatian yang memadai, auditor berisiko melakukan kesalahan signifikan yang dapat memengaruhi keakuratan laporan audit.

Kinerja auditor merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses kerja dan pencapaian tugas-tugas audit. Kinerja yang baik tercermin dalam ketepatan waktu pelaporan, kualitas rekomendasi, serta ketepatan dalam mendeteksi dan menyelesaikan temuan audit. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana pengaruh independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* terhadap kinerja auditor, khususnya di tingkat pemerintahan daerah.

Kabupaten Sumedang, sebuah wilayah administratif di Jawa Barat, menunjukkan dinamika yang berkembang dalam pengelolaan pemerintahan. Seiring dengan itu, tantangan yang dihadapi auditor Inspektorat dalam menjalankan tugas pengawasan juga semakin beragam. Lingkungan birokrasi yang kompleks dan berbagai tekanan kepentingan menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga profesionalitas auditor. Maka dari itu, penguatan nilai-nilai profesionalisme menjadi aspek krusial yang harus diteliti lebih dalam.

Sejauh ini, kajian empiris yang meneliti secara spesifik pengaruh independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* terhadap kinerja auditor di Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang masih terbatas. Informasi ini penting untuk perumusan kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengawasan internal dan memperkuat kemampuan auditor regional. Dengan memahami pengaruh dari ketiga variabel tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi peningkatan kinerja auditor secara berkelanjutan.

Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan *Due Professional Care* terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang."** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan manajemen pengawasan internal serta menjadi referensi praktis dalam penyusunan kebijakan peningkatan kualitas audit internal pemerintah daerah.

## 2. LECTURE STUDY

### 2.1 Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Menyatakan bahwa penafsiran individu terhadap suatu peristiwa secara signifikan memengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal adalah perilaku yang menurut kami berada di bawah kendali pribadi individu. Perilaku yang dipengaruhi oleh kekuatan eksternal dianggap dipaksakan oleh keadaan. (Wibowo, 2014: 62).

### 2.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behaviour*)

Adalah teori yang menjelaskan niat seseorang untuk berperilaku. Teori ini bertujuan untuk memprediksi dan menjelaskan dampak motivasional pada perilaku yang berada di luar kendali atau keinginan individu. (Tandiontong, 2016).

### 2.3 Audit

Adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti pendukung informasi kuantitatif suatu entitas untuk melaporkan kepatuhannya terhadap kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Audit harus dilakukan oleh entitas atau individu yang memiliki keahlian dan independensi yang diperlukan. (Rittar & Yoseph, 2024).

### 2.4 *Good Governance*

Setiap orang, khususnya di Indonesia, sangat mendambakan pemerintahan yang transparan dan efektif untuk menangani berbagai masalah tata kelola industri secara memadai. Pemerintah Indonesia telah mengadopsi prinsip Tata Kelola yang Baik. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 menjadi landasan penyelenggaraan kegiatan yang

bertujuan untuk meningkatkan tata kelola yang baik guna memastikan adanya kewenangan dan integritas, sekaligus melarang kolusi, korupsi, dan nepotisme.

**2.5 Etika Profesi**

Setiap profesi yang memberikan layanan kepada masyarakat membutuhkan kepercayaan dari kliennya. Kepercayaan publik terhadap kualitas layanan dapat diperoleh ketika profesi tersebut mematuhi standar yang ketat dalam pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh anggotanya. Etika dalam konteks profesional mencakup berbagai standar yang berlaku dalam suatu organisasi. (Yuwono, 2018: 224).

**2.6 Independensi**

Mulyadi (2015:26) Independensi didefinisikan sebagai sikap mental yang dicirikan oleh kebebasan dari pengaruh, otonomi dari kontrol eksternal, dan kepercayaan diri. Independensi mencakup integritas auditor dalam menilai data dan menegakkan pertimbangan yang objektif dan tidak memihak ketika membentuk dan mengungkapkan penilaian mereka. Berdasarkan informasi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa independensi adalah disposisi mental yang tidak terpengaruh oleh pengaruh eksternal, tidak bergantung pada entitas lain, dan mencerminkan integritas auditor dalam menilai fakta dan bukti audit yang ditemukan.

**2.7 Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas dan wewenang kepada pihak yang berkepentingan (Kasmir, 2017). Akuntabilitas merupakan tugas agen untuk memberikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua tindakan yang menjadi tanggung jawabnya kepada principal, yang memiliki hak dan kewenangan untuk menuntut pertanggungjawaban tersebut. (Mardiasmo, 2014).

**2.8 *Due Professional Care***

Merupakan pendekatan yang cermat dan menyeluruh yang harus dimiliki oleh Auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan yang dilakukan oleh klien. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mengatur dalam Pasal 29 ayat (4) bahwa auditor internal wajib melaksanakan tanggung jawabnya dengan cermat dan mematuhi prinsip-prinsip etika audit profesional.

**2.9 Kinerja Auditor**

Kinerja auditor mengacu pada pelaksanaan kegiatan audit dan tanggung jawab yang dilakukan oleh auditor dalam jangka waktu yang ditentukan. Kinerja auditor dijelaskan sebagai pelaksanaan tugas dan kewajiban auditor terkait pelaksanaan kegiatan audit atas laporan keuangan entitas atau perusahaan, yang dilakukan dalam jangka waktu yang ditentukan (Catherina R, 2015). Kualitas hasil kerja auditor identik dengan kinerja auditor, yang berkaitan dengan hasil yang dicapai auditor dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, yang mencakup kualitas dan kuantitas. (Mardiasmo, 2014).

## 3. METHOD

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sugiyono (2019:16) mengartikan metode penelitian kuantitatif sebagai metodologi yang berlandaskan pada filsafat positivis, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, memanfaatkan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, dan melakukan analisis kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Partisipan dalam penelitian ini adalah auditor dari Inspektorat Kabupaten Sumedang. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri responden.

## 4. RESULTS AND DISCUSSION

### A. Results

### 4.1 Uji Validitas

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen**

| Variabel | No. Item | Koefisien Validitas | *Sig.* | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| | 1 | 0,770 | 0,000 | *Valid* |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Independensi ($X_1$) | 2 | 0,723 | 0,000 | *Valid* |
| | 3 | 0,689 | 0,000 | *Valid* |
| | 4 | 0,716 | 0,000 | *Valid* |
| | 5 | 0,611 | 0,000 | *Valid* |
| | 6 | 0,652 | 0,000 | *Valid* |
| | 7 | 0,655 | 0,000 | *Valid* |
| | 8 | 0,671 | 0,000 | *Valid* |
| | 9 | 0,741 | 0,000 | *Valid* |
| | 10 | 0,785 | 0,000 | *Valid* |
| Akuntabilitas ($X_2$) | 11 | 0,546 | 0,001 | *Valid* |
| | 12 | 0,474 | 0,006 | *Valid* |
| | 13 | 0,675 | 0,000 | *Valid* |
| | 14 | 0,689 | 0,000 | *Valid* |
| | 15 | 0,766 | 0,000 | *Valid* |
| | 16 | 0,766 | 0,000 | *Valid* |
| *Due Professional Care* ($X_3$) | 17 | 0,745 | 0,000 | *Valid* |
| | 18 | 0,727 | 0,000 | *Valid* |
| | 19 | 0,633 | 0,000 | *Valid* |
| | 20 | 0,505 | 0,003 | *Valid* |
| | 21 | 0,499 | 0,004 | *Valid* |
| Kinerja Auditor (Y) | 22 | 0,585 | 0,000 | *Valid* |
| | 23 | 0,547 | 0,001 | *Valid* |
| | 24 | 0,637 | 0,000 | *Valid* |
| | 25 | 0,470 | 0,007 | *Valid* |
| | 26 | 0,683 | 0,000 | *Valid* |
| | 27 | 0,456 | 0,009 | *Valid* |
| | 28 | 0,540 | 0,001 | *Valid* |
| | 29 | 0,530 | 0,002 | *Valid* |
| | 30 | 0,469 | 0,007 | *Valid* |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien validitas lebih dari 0,3 (nilai kritis) dan nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05, sehingga mengonfirmasi validitas semua item kuesioner.

**4.2 Uji Reliabilitas**

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas**

| Variabel | *Chronbach's Alpha* | N of Item | Nilai Kritis | Kriteria | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| Independensi ($X_1$) | 0,765 | 10 | 0,6 | *Acceptable* | *Reliabel* |
| Akuntabilitas ($X_2$) | 0,745 | 6 | 0,6 | *Acceptable* | *Reliabel* |
| *Due Professional Care* ($X_3$) | 0,812 | 5 | 0,6 | *Acceptable* | *Reliabel* |
| Kinerja Auditor (Y) | 0,721 | 9 | 0,6 | *Acceptable* | *Reliabel* |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien alpha Cronbach yang melebihi 0,6, sehingga mengonfirmasi reliabilitasnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai

alat ukur penelitian menunjukkan akurasi, konsistensi, dan presisi yang terpuji dalam menjelaskan variabel yang akan dinilai. Uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian telah diverifikasi validitas dan konsistensinya, sehingga cocok sebagai alat ukur penelitian.

**4.3 Analisis Deskriptif**

**Tabel 4.3 Kategorisasi Persentase Skor Jawaban Responden**

| Interval | Kategori |
|---|---|
| 18% - 37,4% | Tidak Baik |
| 37,5% - 56,8% | Kurang Baik |
| 56,9% - 76,2% | Cukup Baik |
| 76,3% - 95,6% | Baik |
| 95,7% - 115% | Sangat Baik |

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Jawaban Responden Terkait Independensi pada Aparat Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang**

| No. | Dimensi | Jumlah Skor | % Skor | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Lama Hubungan dengan Klien (*Audit Tenure*) | 216 | 62,6% | Cukup Baik |
| 2. | Tekanan dari Klien | 146 | 43,2% | Kurang Baik |
| 3. | Telaah dari Rekan Auditor (*Peer Review*) | 194 | 84,3% | Baik |
| 4. | Jasa *Non-Audit* | 156 | 67,8% | Cukup Baik |
| **Persentase Jumlah Skor Terhadap Skor Ideal** | | **712** | **64,5%** | **Cukup Baik** |

Dari tabel di atas, diketahui jumlah skor yang dicapai responden terhadap 4 dimensi terkait independensi adalah sebesar 712, dan persentase skornya yaitu 64,5%.

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Terkait Akuntabilitas pada Aparat Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang**

| No. | Dimensi | Jumlah Skor | % Skor | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Motivasi Menyelesaikan Pekerjaan | 199 | 86,5% | Baik |
| 2. | Usaha atau Daya Pikir yang Dilakukan untuk Menyelesaikan Pekerjaannya | 196 | 85,2% | Baik |
| 3. | Keyakinan atas Hasil Kerjanya | 200 | 86,9% | Baik |
| **Persentase Jumlah Skor Terhadap Skor Ideal** | | **595** | **86,2%** | **Baik** |

Dari tabel di atas, diketahui jumlah skor yang dicapai responden terhadap 3 dimensi terkait akuntabilitas adalah sebesar 595, dan persentase skornya yaitu 86,2%.

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Terkait *Due Professional Care* pada Aparat Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang**

| No. | Dimensi | Jumlah Skor | % Skor | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Sikap Skeptisme Professional | 204 | 88,7% | Baik |
| 2. | Keyakinan yang Memadai | 285 | 82,6% | Baik |
| **Persentase Jumlah Skor Terhadap Skor Ideal** | | **489** | **85,6%** | **Baik** |

Dari tabel di atas, diketahui jumlah skor yang dicapai responden terhadap 2 dimensi terkait *due professional care* adalah sebesar 489, dan persentase skornya yaitu 85,6%.

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Jawaban Responden Terkait Kinerja Auditor pada Aparat Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang**

| No. | Dimensi | Jumlah Skor | % Skor | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Keandalan (*Reliability*) | 272 | 78,8% | Baik |
| 2. | Kompetensi | 276 | 80% | Baik |
| 3. | Kepatuhan | 299 | 86,7% | Baik |
| **Persentase Jumlah Skor Terhadap Skor Ideal** | | **847** | **81,8%** | **Baik** |

Dari tabel di atas, diketahui jumlah skor yang dicapai responden terhadap 3 dimensi terkait kinerja auditor adalah sebesar 847, dan persentase skornya yaitu 81,8%.

**4.4 Uji Normalitas Data**

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

| | | | Independensi (X1) | Akuntabilitas (X2) | DueProfessionalCare (X3) | Kinerja Auditor (Y) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| N | | | 23 | 23 | 23 | 23 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | 31.00 | 26.17 | 21.04 | 35.65 |
| | Std. Deviation | | 9.298 | 5.500 | 3.843 | 3.676 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .156 | .130 | .156 | .158 |
| | Positive | | .116 | .130 | .156 | .158 |
| | Negative | | -.156 | -.068 | -.136 | -.148 |
| Test Statistic | | | .156 | .130 | .156 | .158 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | | .152 | .198 | .156 | .142 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d] | Sig. | | .149 | .379 | .152 | .137 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .140 | .366 | .143 | .128 |
| | | Upper Bound | .158 | .391 | .161 | .146 |

Nilai signifikansi variabel Independensi (X_1) adalah 0,152, yang melebihi nilai alpha (α = 0,05%). Nilai signifikansi variabel Akuntabilitas (X_2) adalah 0,200, yang juga melampaui nilai alpha (α = 0,05%). Selain itu, nilai signifikansi variabel Due Professional Care (X_3) adalah 0,156, yang lebih besar dari nilai alpha (α = 0,05%). Data untuk variabel-variabel ini dapat dianggap terdistribusi secara teratur.

**4.5 Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.9**

**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Independensi (X1) | .624 | 1.603 |
| | Akuntabilitas (X2) | .173 | 5.791 |
| | DueProfessionalCare (X3) | .157 | 6.389 |

Nilai toleransi untuk variabel Independensi adalah 0,624 (> 0,05), Akuntabilitas adalah 0,173 (> 0,05), dan Kehati-hatian Profesional adalah 0,157 (> 0,05). Nilai VIF untuk Independensi adalah 1,603 (< 10), Akuntabilitas adalah 5,791 (< 10), dan Kehati-hatian Profesional adalah 6,389 (< 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi.

**4.6 Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.10**

**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.692 | 1.719 | | -.403 | .692 |
| | Independensi (X1) | .025 | .023 | .307 | 1.088 | .290 |
| | Akuntabilitas (X2) | -.011 | .074 | -.076 | .142 | .889 |
| | DueProfessionalCare(X3) | .053 | .111 | .269 | .479 | .638 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Independensi adalah 0,290, melebihi α=0,05; nilai signifikan untuk variabel Akuntabilitas adalah 0,889, juga melebihi α=0,05; dan nilai signifikan untuk variabel Kehati-hatian Profesional yang Wajar adalah 0,638, sekali lagi melebihi α=0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa uji Glejser menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

**4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.11**

**Hasil Koefisien Regresi**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.507 | 8.647 | | .174 | .864 |
| | Independensi (X1) | .250 | .065 | .632 | 3.843 | .001 |
| | Akuntabilitas (X2) | .212 | .106 | .432 | 2.654 | .061 |
| | Due Professional Care (X3) | .881 | .328 | .441 | 2.683 | .015 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linier yang menggambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $\mathbf{Y = 0{,}632\ X_1 + 0{,}432\ X_2 + 0{,}441\ X_3}$

**4.8 Uji Koefisien Determinan ($R^2$)**

**Tabel 4.12**
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .943[a] | .890 | .872 | 1.313 |

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,890 yang berarti bahwa 89% Kinerja Auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang dipengaruhi oleh karakteristik yang meliputi Independensi, Akuntabilitas, dan Due Professional Care. Sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**4.9 Uji t (Parsial)**

**Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t) Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor**

| Model | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Sig. t | α |
|---|---|---|---|---|
| X1 → Y | 3,843 | 2,093 | 0,001 | 0,05 |

Nilai $t_{hitung}$ 3,843 lebih besar dari $t_{tabel}$ 2,093 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat keyakinan 95%, Kesimpulannya adalah menerima Ha dan menolak Ho, yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang. Meningkatnya independensi auditor berkorelasi positif dengan peningkatan hasil kinerja, sedangkan semakin rendah independensinya maka kinerja akan semakin buruk.

**Tabel 4.14 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t) Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Auditor**

| Model | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Sig.t | α |
|---|---|---|---|---|
| X2 → Y | 2,654 | 2,093 | 0,061 | 0,05 |

Nilai $t_{hitung}$ 2,654 lebih besar dari $t_{tabel}$ 2,093 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), Dengan tingkat keyakinan 95%, Kesimpulannya adalah menerima Ha dan menolak Ho, yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang. Peningkatan akuntabilitas akan dikaitkan dengan peningkatan kinerja auditor, sedangkan akuntabilitas yang kurang baik dapat menyebabkan kinerja auditor menjadi kurang baik.

**Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t) Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kinerja Auditor**

| Model | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Sig.t | α |
|---|---|---|---|---|
| X3 → Y | 2,683 | 2,093 | 0,015 | 0,05 |

Nilai $t_{hitung}$ 2,683 lebih besar dari $t_{tabel}$ 2,093 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), Dengan tingkat keyakinan 95%, Kesimpulannya adalah menerima Ha dan menolak Ho, yang menunjukkan bahwa due professional care memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang. Hal ini menunjukkan bahwa due diligence yang efektif akan dikaitkan dengan peningkatan kinerja auditor, sedangkan due professional care yang kurang baik dapat menyebabkan kinerja auditor menjadi buruk.

**4.10 Uji Statistik F (Simultan)**

**Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik F (Simultan)**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 264.474 | 3 | 88.158 | 51.155 | .000[b] |
| | Residual | 32.744 | 19 | 1.723 | | |
| | Total | 297.217 | 22 | | | |

Uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 51,155 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F hitung sebesar 51,155 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,127, maka pada tingkat keyakinan 95% ditetapkan untuk menerima Ha dan menolak Ho, yang menunjukkan bahwa Independensi, Akuntabilitas, dan Due Professional Care

secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang.

**B. Discussion**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan independensi auditor berkorelasi dengan peningkatan kinerja. Auditor yang independen cenderung mampu mengambil keputusan secara objektif, tidak terpengaruh tekanan eksternal, serta menjaga integritas profesinya. Pelaksanaan independensi di Inspektorat Kabupaten Sumedang mencerminkan adanya komitmen kuat dalam menjaga netralitas dan profesionalisme, meskipun masih ditemui beberapa tantangan seperti tekanan politis dan benturan kepentingan.
2. Akuntabilitas terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penemuan ini menunjukkan bahwa akuntabilitas merupakan elemen penting dalam memotivasi auditor untuk melaksanakan tugasnya secara komprehensif, bertanggung jawab atas hasilnya, dan mampu mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan selama proses audit berlangsung. Auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang menunjukkan dedikasi dalam menyelesaikan tugas secara efisien, meskipun perlu ditingkatkan dari sisi pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan.
3. Variabel *due professional care* memberikan pengaruh paling signifikan dibandingkan dua variabel lainnya. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya sikap skeptisme profesional dan kehati-hatian dalam pelaksanaan tugas audit. Auditor yang menunjukkan tingkat kehati-hatian profesional yang tinggi dapat lebih efektif mengidentifikasi risiko audit dan menerapkan tindakan yang sesuai sesuai dengan norma profesional. Di Inspektorat Kabupaten Sumedang, penerapan *due professional care* telah berjalan cukup baik, namun perlu terus ditingkatkan melalui penguatan sistem pelaporan, transparansi, dan evaluasi rutin terhadap kode etik.
4. Secara simultan, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan tingkat koefisien determinasi sebesar 89%. Mayoritas keberagaman kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang dapat dikaitkan dengan ketiga alasan tersebut. Dengan kata lain, semakin baik ketiga aspek tersebut diterapkan, maka semakin optimal pula kinerja auditor yang tercermin dalam keakuratan, keandalan, dan kepatuhan terhadap standar audit.

**5. CONCLUSION**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh independensi, akuntabilitas, dan kehati-hatian profesional terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang:

1. Independensi auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang termasuk dalam kategori sangat baik. Proporsi pengaruhnya sebesar 42%. Auditor menunjukkan sikap tidak memihak, tidak bias, dan tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal saat melaksanakan tanggung jawabnya. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hasil audit.
2. Akuntabilitas auditor juga berada dalam kategori sangat baik dengan persentase berpengaruhnya yaitu sebesar 28,8%. Auditor menunjukkan motivasi tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan, daya pikir yang memadai, serta keyakinan atas hasil kerja yang dilakukan. Hal ini berkontribusi positif terhadap kinerja auditor yang bertanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. *Due professional care* menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase berpengaruhnya yaitu sebesar 29,2%. Auditor menunjukkan skeptisisme profesional dan memiliki keyakinan memadai dalam melaksanakan tanggung jawab audit. Hal ini menunjukkan bahwa kewaspadaan dan kecakapan yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.
4. Secara simultan, independensi, akuntabilitas, dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Sumedang, dengan nilai kontribusi sebesar 89%, termasuk dalam kategori kuat. Sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai lebih besar dari nilai ambang, sehingga menyebabkan penolakan hipotesis nol (Ho) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada Inspektorat Kabupaten Sumedang sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelatihan profesional berkelanjutan untuk memperkuat sikap independensi dan memperkaya pengalaman auditor dalam menghadapi tekanan dan konflik kepentingan yang mungkin terjadi.
2. Mengembangkan sistem akuntabilitas berbasis kinerja, seperti pelaporan berbasis output dan outcome, guna meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian auditor terhadap hasil kerja mereka.
3. Mengintegrasikan program penguatan *due professional care*, melalui peningkatan pelatihan etika profesi dan teknik audit terbaru, sehingga auditor lebih siap menghadapi tantangan audit modern yang kompleks.

**ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Inspektorat Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang yang telah memberikan izin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSAP, dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga, dan seluruh rekan sejawat yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian.

**REFERENCES**

Agoes, Sukrisno. (2014). *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing: A risk-based approach to conducting a quality audit*. (Hal. 6). Jakarta: Erlangga.

Dr.Yohanes Susanto. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit*. Yogyakarta: Deepublish.

Ghozali, I., & Krishnan, R. (2018). *Keandalan dalam menilai kinerja auditor: Perspektif dan praktik*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Imbaruddin, Amir. (2016). *BIROKRASI AKUNTABILITAS KINERJA (Sebuah Refleksi).* Makassar: De La Macca.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Mardiasmo, D. (2014). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mulyadi (2015). *Auditing: Konsep, prosedur, dan teknik*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi (2015). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiharto, D. (2015). *Akuntabilitas dalam audit: Prinsip dan praktik*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Bantul Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

Ainul, R. & Suryanto. (2019). Pengaruh faktor-faktor personal terhadap kinerja auditor dengan motivasi sebagai variabel mediasi.

Catherina R,Y,J. (2015). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor.